

## ANALISIS RISIKO USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA JAMBAI MAKMUR, KECAMATAN KANDIS, KABUPATEN SIAK, PROVINSI RIAU

Brian Yaldi Arganta<sup>1</sup>, Ayiek Agatha Sih Sayekti<sup>2</sup>, Fahmi Wirayamarta Kifli<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar nilai risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur, mengetahui besar nilai R/C rasio yang diterima petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur, mengidentifikasi upaya apa saja yang perlu dilakukan petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 petani kelapa sawit yang memiliki kebun kelapa sawit yang sudah menghasilkan diatas 3 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan Risiko nilai Koefisien Variasi (CV) risiko produksi sebesar 0,06 dengan batas bawah (L) sebesar 710 kg dan nilai Koefisien Variasi(CV) risiko pendapatan sebesar 0,008 dengan batas bawah sebesar Rp.1.215.545. Dikatakan usahatani kelapa sawit di Desa Jambai Makmur memiliki risiko produksi dan risiko pendapatan yang rendah. Nilai R/C rasionalnya sebesar 6,9 dapat dikatakan layak usahatani yang dilakukan oleh petani kelapa sawit di Desa Jambai Makmur karena setiap pengeluaran Rp1.000 maka akan diterima pemasukan sebesar Rp6.900. Terjadinya fluktuasi harga disebabkan oleh kelebihan stock/barang yang menyebabkan harga turun dan kekurangan stock/barang menyebabkan harga naik.

**Kata Kunci:** Petani Kelapa Sawit, Koefisien Variasi (CV), dan R/C rasio.

### PENDAHULUAN

Dalam melakukan usahatani pasti mempunyai risiko yang dapat menghambat usahatani tersebut. Disini saya menggunakan risiko usahatani diantaranya risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan. Risiko usahatani merupakan suatu risiko yang akan selalu dihadapi selama melaksanakan suatu usahatani. Risiko produksi merupakan risiko yang sering dialami petani dikarenakan oleh faktor cuaca, serangan hama dan penyakit sehingga menyebabkan terjadinya fluktuasi

produksi. Risiko pendapatan merupakan risiko yang diakibatkan oleh risiko produksi dan harga dimana apabila harga tinggi maka pendapatan juga tinggi begitu sebaliknya. Risiko harga merupakan risiko yang tidak bisa ditentukan oleh petani (Darmawi,2000).

Berdasarkan informasi yang saya peroleh selama saya melakukan penelitian Di Desa Jambai Makmur, risiko yang paling sering terjadi yaitu risiko produksi, dikarenakan petani disini masih banyak yang sulit

mendapatkan pupuk subsidi untuk lahan mereka masing-masing sehingga produksi mereka dikatakan kurang maksimal dan lemahnya posisi petani dalam tawar menawar harga tbs di tengkulak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas untuk itu saya selaku penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Jambai Makmur, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Dasar**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana metode deskriptif menurut Sugiono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas.

### **B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Metode penentuan lokasi menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pertimbangan petani kelapa sawit memiliki tanaman kelapa sawit yang sudah menghasilkan di atas 3 tahun. Tempat penelitian Di Desa Jambai Makmur, jangka waktu penelitian dimulai dari pertengahan bulan Januari hingga awal bulan Mei 2021.

### **C. Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang ada di Desa Jambai Makmur, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau yaitu sebanyak 1.007 KK. Penentuan sampel dilakukan dengan metode

*purposive sampling* , yaitu dengan pertimbangan dari tujuan yang ada dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel diambil sebanyak 35 petani kelapa sawit yang memiliki kebun kelapa sawit yang sudah menghasilkan di atas 3 tahun.

### **D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data**

Adapun metode pengambilan dan pengumpulan data yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab permasalahan atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dipandu dengan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, jurnal, dan instansi pemerintah daerah setempat.

### **E. Konseptualisasi Variabel**

Adapun konseptualisasi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Petani merupakan seseorang yang menjalani suatu usahatani.
2. Produksi merupakan hasil akhir dalam melaksanakan usahatani, hasil akhirnya berupa TBS kelapa sawit.

3. Pendapatan merupakan hasil yang diterima petani kelapa sawit dalam bentuk uang selama melakukan usahatani
4. Risiko produksi merupakan risiko yang sering dialami petani dikarenakan oleh faktor cuaca, serangan hama dan penyakit sehingga terjadi fluktuasi produksi.
5. Risiko pendapatan merupakan risiko yang diakibatkan oleh risiko produksi dan risiko harga dimana apabila produksi tinggi dan harga tinggi maka pendapatan juga tinggi begitu juga sebaliknya.
6. Mitigasi risiko merupakan upaya yang harus dilakukan petani kelapa sawit untuk meminimalisirkan risiko-risiko yang ada selama melakukan usahatani.

#### F. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

##### 1. Pendapatan

Pendapatan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

##### 2. Biaya Produksi

Biaya produksi dengan rumus:

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :

TC = Total Biaya

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

#### 3. Penerimaan

Penerimaan dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Produksi

#### 4. R/C Rasio

R/C rasio dengan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Koefisien variasi (CV) adalah perbandingan antara simpangan baku dengan rata-rata suatu data dan dinyatakan dalam (%). Besarnya koefisien variasi akan berpengaruh terhadap kualitas sebaran data. Koefisien variasi dengan rumus:

$$CV = \frac{\sigma}{X_r}$$

Dimana:

CV = Koefisien Variasi

$\sigma$  = Standar Deviasi/Simpangan Baku

$X_r$  = Nilai Rata-rata

Standard deviasi dengan rumus :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X_i - X_r)^2}{n-1}}$$

Dimana:

$\sigma$  = Standar deviasi/simpangan baku

$X_i$  = Data produksi/pendapatan

$X_r$  = Data rata-rata produksi/pendapatan

$n$  = Jumlah sampel

Nilai batas bawah merupakan hasil nilai terendah pada suatu usahatani seperti nilai produksi, nilai harga dan nilai pendapatan.

Batas bawah dengan rumus:

$$L = X_r - 2 \sigma$$

Keterangan :

$L$  = Nilai batas bawah

$\sigma$  = Simpangan baku

$X_r$  = Rata – rata nilai yang diharapkan

Koefisien variasi itu menunjukkan besarnya variasi dari setiap rata-rata nilai harapan yang diperoleh. Angka variasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa risiko yang dialami tinggi dan angka variasi yang rendah menunjukkan bahwa risiko yang dialami rendah. Jika  $CV > 0,5$  maka  $L < 0$  artinya ada peluang kerugian yang akan diderita oleh suatu usaha, jika  $CV < 0,5$

maka  $L > 0$  artinya suatu usaha akan selalu terhindar dari kerugian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Berdasarkan Umur Responden

Umur merupakan patokan dalam melihat kualitas kerja setiap orang, usia produktif bekerja itu 15-64 tahun. Pada penelitian yang saya lakukan usia terendah 30 tahun usia tertinggi 55 tahun.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-42	10	40
2	43-55	25	60
	Total	35	100%
	Min	30	
	Max	55	
	Rata-rata	45	

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur petani Di Desa Jambai Makmur 30 – 55 tahun. Dimana umur 30-42 sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 40 %, umur 43-55 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 60%. Nilai minimum nya 30, nilai maksimumnya 55, dan rata-rata nya 45. Hal ini menunjukkan bahwa

umur petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur masih dikatakan produktif dan masih mampu melaksanakan pekerjaan usahatani nya cukup maksimal.

## 2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pengetahuan, wawasan mengenai hal apapun yang dimiliki setiap orang. Pendidikan juga dapat menentukan posisi pekerjaan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin memiliki pola pikir yang baik, pengetahuan yang luas, serta relasi yang luas juga. Dengan pendidikan kita pasti mudah mendapatkan relasi.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	1	4
2	SMP	5	6
3	SMA	29	90
	Total	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SD sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 4%, SMP dengan jumlah orang sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 6%, SMA dengan jumlah orang sebanyak 29 orang dengan persentase 90 %.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani kelapa sawit yang ada Di Desa Jambai Makmur masih dikatakan cukup rendah karena belum terdapat petani yang melakukan usahatani kelapa sawit yang tingkat pendidikan nya S1. Untuk itu masih perlu dilakukan pemberian atau penyampaian materi mengenai bagaimana agar usahatani dapat lebih maju dan berkelanjutan.

## 3. Berdasarkan Lama Berusahatani Responden

Lama berusahatani petani kelapa sawit pasti berbeda-beda. Semakin lama petani kelapa sawit melakukan usahatani maka semakin matang dalam memaksimalkan usahatani kelapa sawit yang dijalannya, begitu juga sebaliknya bagi petani pemula yang baru melakukan usahatani kelapa sawit maka ilmu tentang usahatani kelapa sawit nya masih tergolong rendag, untuk itu lama berusahatani ini sebagai wadah bagi petani untuk belajar lebih lagi mengenai suatu usahatani kelapa sawit.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Menurut Lama Berusahatani.

No	Lama Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-12	17	49
2	13-20	18	51
	Total	35	100
	Min	5	

	Max	20	
	Rata-rata	12	

Sumber : Analisis Data Primer,2021

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa lama berusahatani Di Desa Jambai Makmur 5-20 tahun. Lama berusahatani 5-12 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 49%, lama berusahatani 13-20 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 51 %. Untuk rata-rata nya sebesar 12, nilai minimum nya 5 tahun, dan nilai maksimum nya 20 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa lama berusahatani petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur termasuk bervariasi ada yang baru memulai selama 5 tahun da nada juga yang sudah melakukan nya selama 20 tahun.

#### 4. Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan menentukan jumlah pengeluaran setiap harinya. Apabila jumlah tanggungan keluarga banyak sementara pendapatan yang dihasilkan cukup rendah maka akan berpengaruh terhadap pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 5.4 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga.**

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	25	60

2	4-6	10	40
	Total	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur 1-6 orang. Jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 60%, jumlah tanggungan keluarga4-6 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 40%. Untuk jumlah tanggungan keluarga terendah sebanyak 1 orang dan jumlah tanggungan terbesar sebanyak 6 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur tergolong standar karena banyak nya anggota keluarga masih terbilang sedikit.

#### 5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu patokan guna untuk mendapatkan produksi yang tinggi serta pendapatan yang tinggi juga, tetapi terkadang luas lahan tidak menentukan untuk mendapatkan produksi dan pendapatan yang tinggi itu bisa terjadi dikarenakan petani kelapa sawit kurang memperhatikan kebun nya maka produksinya pun rendah dan pendapatan pun ikut rendah juga.

**Tabel 5.5 Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Percentase(%)
1	2	22	55
2	4	13	45
	Total	35	100
	Min	2	
	Max	4	
	Rata-rata	3	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa luas lahan petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur yaitu 2-4 ha. Untuk luas lahan 2 ha sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 55%, untuk luas lahan 4 ha sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 45%. Rata-rata nya 3 orang, nilai minimum 2 ha, nilai maksimumnya 4 ha.

Hal ini juga menunjukkan bahwa luas lahan petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur tergolong rendah karena luas lahan tertinggi terdapat pada luas lahan 4 ha, tetapi kembali lagi tidak selama nya luas lahan menjamin produksi dan pendapatan yang tinggi , semua itu tergantung bagaimana petani memperlakukan kebun kelapa sawitnya dengan baik dan benar.

#### B. Analisis Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan hasil akhir yang diterima dalam bentuk uang oleh petani kelapa

sawit. Pendapatan juga dapat menjamin bagaimana tingkat kehidupan seorang petani kelapa sawit. Tetapi tidak selalu pendapatan ini dapat disimpan secara utuh karena masih ada pengeluaran yang dilakukan diantaranya untuk pemupukan, penyemprotan, dan proses pengupahan nya.

Tabel 5.6 Analisis Pendapatan Petani.

No	Uraian	Jumlah	Harga	Nilai (Rp)
1	Produksi	9.607	1.737	16.687.359
2	Biaya variabel			
	Pupuk (sak)			
	-dolomit	3	30.000	90.000
	-CIRP	3	100.000	300.000
	-ZA	3	150.000	450.000
	-KCL		350.000	1.050.000
	Total			1.890.000

	Herbisida(L)			
	-Gramaxone	1,5	65.00	97.500
			0	
	-Roundup	1,5	75.00	112.500
			0	
	Total			210.000
	Biaya TK			
	-	2	300.0	600.000
	Penyemprotan		00	
	-Pemupukan	2	121.4	242.858
			29	
	-Panen	2	113.6	227.272
			36	
	Total			1.070.130
	Total Biaya Variabel			3.170.130
3	Biaya Tetap			
	Pajak Lahan			30.000
	NPA			119.247
	Total Biaya Tetap			149.247
	Total Biaya (2+3)			<b>3.319.377</b>
	Pendapatan (1-4)			<b>13.367.982</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa yang pertama produksi sebanyak Rp 9.607 harga satuanannya Rp1.737. Yang kedua biaya variabel yang terdiri dari biaya untuk membeli pupuk, biaya untuk membeli herbisida, dan biaya untuk tenaga kerja.

Total biaya untuk membeli pupuk sebesar Rp1.890.000.

Total biaya untuk membeli herbisida sebesar Rp210.000, dan total biaya tenaga kerja sebesar Rp1.070.130, jadi total biaya variabel keseluruhan sebesar Rp3.170.130.

Yang ketiga biaya tetap, dimana biaya tetap ini terdiri dari pajak lahan dan NPA. Untuk pajak lahan sebesar Rp30.000 dan untuk NPA sebesar Rp119.247, jadi total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp149.247.

Untuk total biaya semua itu dengan cara biaya variabel ditambahkan dengan biaya tetap maka untuk total biaya keseluruhan sebesar Rp3.319.377. Untuk pendapatan diperoleh dengan cara nilai produksi dikurang dengan total biaya maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp13.367.982. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit Di Desa jambai Makmur tergolong cukup tinggi dengan luas lahan yang tidak telalu banyak.

#### C. Analisis Risiko Produksi

Risiko produksi merupakan risiko yang sering dialami petani dikarenakan faktor cuaca, dan serangan hama dan penyakit sehingga terjadinya fluktuasi produksi.

**Tabel 5.7 Analisis Risiko Produksi Petani Kelapa Sawit Di Desa Jambai Makmur.**

No	Uraian	Kelapa Sawit (Ha/Bulan)
1	Produksi (Kg)	800
2	Standar Deviasi (Kg)	45
3	Koefisien Variasi (CV)	0,06
4	Batas Bawah (L)	710

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa produksi petani kelapa sawit sebanyak 800, standar deviasinya sebesar 45, koefisien variasi (CV) nya sebesar 0,06 dan untuk batas bawahnya sebesar 710. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa risiko produksi yang diterima petani kelapa sawit tergolong rendah itu dikarenakan nilai koefisien variasi (CV) lebih kecil dari 0,5 maka dikatakan petani untung atau impas atau juga terhindar dari kerugian.

#### D. Analisis Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan merupakan risiko yang disebabkan oleh risiko produksi dan risiko harga, dimana apabila produksi tinggi dan harga tinggi maka pendapatan pun ikut tinggi begitu juga sebaliknya apabila produksi rendah

dan harga rendah maka pendapatan pun ikut rendah juga.

**Tabel 5. 1 Analisis Risiko Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Jambai Makmur**

No	Uraian	Kelapa Sawit (Ha/Bulan)
1	Pendapatan (Rp)	1.196.345
2	Standar Deviasi (Rp)	9.600
3	Koefisien Variasi (CV)	0,008
4	Batas Bawah (L)	1. 215.545

Sumber : Analisis Data Primer, 2021.

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima petani sebesar Rp.1.196.345, standard deviasi nya sebesar Rp9.600, koefisien variasi nya sebesar 0,008 dan batas bawahnya sebesar Rp1.215.545. Hal ini juga menunjukkan bahwa risiko pendapatan yang diterima petani kelapa sawit tergolong rendah itu dikarenakan nilai koefisien variasi nya kurang dari 0,5 maka dikatakan petani kelapa sawit untung atau impas atau terhindar dari kerugian.

#### E. Analisis R/C Rasio

Merupakan perbandingan antara nilai produksi dengan total biaya oleh petani kelapa sawit dalam mengolah usahatani kelapa sawit nya.

Tabel 5. 2 Analisis R/C Rasio Petani Kelapa Sawit Di Desa Jambai Makmur.

No	Uraian	Fisik (Kg/Ha/Ta hun)	Harg a (Rp/ Kg)	Nilai (Rp/Ta hun)
1	Penerimaan (Rp/Ha/Ta hun)	9.607	1.737	16.687. 359
2	Total Biaya (Rp/Ha/Ta hun)			2.382.2 47
3	R/C Ratio			6,9

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa penerimaan yang diterima petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur sebesar Rp16.687.359, total biaya sebesar Rp2.382.247, dan nilai R/C rasio nya sebesar 6,9. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai R/C rasio yang diterima oleh petani cukup besar dan dapat dikatakan layak setiap Rp1.000 yang dikeluarkan maka akan memunculkan pemasukan sebesar Rp6.900.

F. Macam-macam risiko yang diterima petani kelapa sawit

Risiko usahatani merupakan risiko yang pasti dialami setiap petani dalam melakukan suatu usahatani, risiko yang sering muncul yaitu risiko produksi, risiko harga dan pendapatan dimana ketiga risiko ini saling berkaitan. Risiko pendapatan merupakan muara dari risiko produksi dan risiko harga dimana apabila produksi tinggi dan harga tinggi maka pendapatan pun ikut tinggi. Dimana risiko usahatani ini juga merupakan suatu ketidakpatian dalam agribisnis atau usahatani (Soekartawi,1993). Kendala yang dihadapi petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur yaitu ketersediaan pupuk subsidi yang masih rendah, sehingga menyebabkan atau menimbulkan risiko produksi. Apabila petani tidak mampu memberikan pupuk terhadap tanaman kelapa sawitnya maka produksi yang diperoleh oleh petani akan rendah. Untuk kendala yang lain yaitu fasilitas jalan menuju ke ladang apabila hujan turun seharian maka akan menghambat segala aktivitas dalam melakukan usahatani kelapa sawit sehingga timbul risiko produksi yang harus di terima petani kelapa sawit.

Kendala laiinya yang dialami petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur yaitu kurang memperhatikan pemanen dalam melakukan aktivitas panen sehingga sering terjadi panen tbs yang kurang matang maka dari itu petani akan menerima risiko pendapatan hasil dari kurangnya memperhatikan kualitas tbs. kendala laiinya yaitu lemahnya posisi petani dalam hal tawar menawar harga tbs ke

tengkulak sehingga petani harus menerima risiko pendapatan.

## **G. Upaya Mitigasi Risiko Produksi dan Risiko Pendapatan**

### **1. Mitigasi Risiko Produksi**

Kendala yang dihadapi petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur yaitu ketersediaan pupuk subsidi yang masih rendah, sehingga menyebabkan atau menimbulkan risiko produksi. Apabila petani tidak mampu memberikan pupuk terhadap tanaman kelapa sawitnya maka produksi yang diperoleh oleh petani akan rendah. Untuk kendala yang lain yaitu fasilitas jalan menuju ke ladang apabila hujan turun sehari-hari maka akan menghambat segala aktivitas dalam melakukan usahatani kelapa sawit sehingga timbul risiko produksi yang harus di terima petani kelapa sawit. Upaya yang perlu dilakukan petani dalam hal ketersediaan pupuk subsidi yang masih rendah yaitu dengan cara meminjam pupuk ke tengkulak dengan jaminan setiap kali selesai panen maka akan dipotong hasil yang diterima, untuk fasilitas jalan yang rusak sementara akan melaksanakan kegiatan usahatani solusinya petani harus mengecek minimal

h-1 sebelum melakukan aktivitas atau kegiatan usahatani.

### **2. Mitigasi Risiko Pendapatan**

Kendala lainnya yang dialami petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur yaitu kurang memperhatikan pemanen dalam melakukan aktivitas panen sehingga sering terjadi panen tbs yang kurang matang maka dari itu petani akan menerima risiko pendapatan hasil dari kurangnya memperhatikan kualitas tbs. kendala lainnya yaitu lemahnya posisi petani dalam hal tawar menawar harga tbs ke tengkulak sehingga petani harus menerima risiko pendapatan. Upaya yang perlu dilakukan petani yang pertama yaitu harus lebih memperhatikan pemanen dalam melakukan panen tbs guna untuk menghasilkan mutu tbs yang tinggi. Yang kedua solusinya yaitu petani harus pintar-pintar memilih tengkulak sendiri untuk menjual tbs nya.

## **KESIMPULAN**

- Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :
1. Nilai koefisien variasi (CV) risiko produksi sebesar 0,06 dan nilai koefisien variasi (CV) risiko pendapatan sebesar 0,008 dapat diartikan bahwa risiko produksi dan risiko pendapatan yang diterima petani tergolong rendah karena nilai koefisien variasi (CV) lebih kecil dari 0,5 maka petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur akan selalu untung atau impas atau tidak rugi sama sekali.
  2. Nilai R/C rasio yang diterima petani kelapa sawit Di Desa Jambai Makmur sebesar 6,9 dapat diartikan bahwa usahatani yang dilakukan selalu untung karena setiap Rp1.000 pengeluaran maka akan diterima Rp6.900
  3. Upaya yang perlu dilakukan petani dalam hal ketersediaan pupuk subsidi yang masih rendah yaitu dengan cara meminjam pupuk ke tengkulak dengan jaminan setiap kali selesai panen maka akan dipotong hasil yang diterima, untuk fasilitas jalan yang rusak sementara akan melaksanakan kegiatan usahatani solusinya petani harus mengecek minimal h-1 sebelum melakukan aktivitas atau kegiatan usahatani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjelina Putri, dkk. 2018. *Analisis Risiko Produksi Bawang Merah Di Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli*. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 14.00 WIB.
- Arifin. 2005. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta :PT Grasindo.
- Cindy Paloma,dkk. 2019. Analisis Risiko Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Solok. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 14.15 WIB.
- Darmawi, H. 2000. *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ekaria. 2018. Analisis Risiko Usahatani Ubi Kayu di Desa Gorua Kecamatan Tobelo Utara. *Jurnal Agribisnis Perikanan*,11(2):9-14.
- Fiska, 2013. Kependudukan. CV Pustaka Baca, Surabaya.
- Hendrik, dkk. 2020. Risiko Usahatani Mangga di Kecamatan Rembang Jawa Tengah. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 15.30 WIB.
- Iqbal Apriadi,dkk. 2016. Analisis Risiko Usahatani Tomat di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamtri,

Kabupaten Ciamis. Diakses pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 09.00 WIB.

Marfin Lawalata, Dwidjono Hadi Darmawanto, Slamet Hartono. 2017. Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 15.00 WIB.

Putra. 2020. Analisis Risiko Usahatani Bawang Merah Di Desa Sajen Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 16.00 WIB.

Soekartawi, dkk. 1993. Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis. Rajagrafindo Persada. Jakarta.